

INTISARI

Dalam kajian teori psikoanalisa, ketika seseorang yang berkecenderungan menjalin hubungan dengan sesama jenis kelamin yang sama khususnya seorang pria yang suka dengan sesama pria maka dapat dikatakan suatu bentuk dari pertahanan diri terhadap ketakutan akan heteroseksualitas. Dimana kondisi ini menunjukkan suatu bentuk pola pengasuhan ibu yang seduktif dan sosok ayah yang bersifat memusuhi dan menolak (Riess, dalam Mears 1979). Jika ditinjau dari teori Psikoanalisis seseorang yang cenderung suka dengan sesama jenisnya kemungkinan besar anak laki-laki tersebut mengalami fiksasi dalam perkembangannya terhadap sosok ayah karena kurangnya kehangatan dan kasih sayang seorang ayah, minimnya pendekatan secara emosional dari ayah juga akan menyebabkan kompensasi yang berlebihan pada anak akan keinginan untuk memiliki sosok ayah yang seperti diharapkannya dalam masa dewasanya. Penelitian ini hendak mengetahui makna cinta dan seksualitas jika dikaji dengan teori psikogenik, yang terdiri dari psikoanalisa dan sosial behavioristik. Berdasarkan hasil dari data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa cinta dalam seksualitas sebenarnya bukanlah faktor utama, berganti-ganti pasangan seksual sudah menjadi kultur mereka. Bahkan yang sudah menjalin komitmen dengan pasangannya, sudah bukan hal yang asing lagi ketika salah satu dari mereka juga melakukan hubungan seksual dengan lelaki yang lain. Dengan alasan menginginginkan fariasi seksual.

Kata Kunci : *Makna cinta, Teori Psikogenik*